

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Konteks Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menekankan pada kualitas suatu produk atau jasa. Menurut Dezin dan Lincon (dalam Anggito dan Setiawan, 2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang dan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan menurut berbagai metode yang ada. Menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang sangat mengandalkan data dari subjek dan partisipan untuk mengajukan pertanyaan mendalam, mendeskripsikan dan menganalisis kata-kata tersebut, serta melakukan penelitian subjektif.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah narrative inquiry. Narrative inquiry merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menceritakan pengalaman individu maupun sosial yang terlibat dan menghidupkan kembali pengalaman tersebut melalui rangkaian kata-kata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Clandinin & Conelly (dalam Clandinin, 2006, hlm. 5) bahwa penelitian narrative adalah sebuah cara untuk memahami pengalaman dengan menghidupkan kembali dan menceritakan kembali kisah-kisah pengalaman yang membentuk kehidupan orang, baik individu maupun sosial. Menurut Clandinin, penelitian narrative biasanya berfokus pada mempelajari seseorang, mengumpulkan data melalui kumpulan cerita, melaporkan pengalaman individu, dan membahas makna dari pengalaman tersebut. Selain itu penelitian narrative memiliki ikatan yang kuat dengan sastra, maksudnya penelitian ini menyediakan suatu pendekatan dimana peneliti dapat menulis dalam bentuk sastra yang persuasif (Creswell, 2008, hal. 512).

Oleh karena itu, metode penelitian ini terindikasi untuk memahami pengetahuan sebagai suatu pengalaman. Dimana sebuah pengalaman didapatkan melalui terjalannya interaksi individu dengan sebuah situasi yang terjadi secara terus-menerus. Sehingga pengetahuan dihasilkan dari pengalaman individu dan orang-orang yang terlibat dengan situasi lingkungannya. Karena pada dasarnya,

pengetahuan merupakan bagian penting bagi seorang pendidik untuk memahami sesuatu dari pengalaman yang dialaminya. Connelly dan Clandinin (Creswell, 2008, hlm. 512) menyampaikan bahwa, saat berefleksi lalu menceritakan kembali pengalaman yang telah dialaminya. Secara bersamaan akan menuntun untuk membayangkan hal-hal yang mengarah kepada pembaharuan. Baik pembaharuan terhadap pribadinya, maupun terhadap keterampilan mengajarnya secara praktisional. Tentunya hal ini berkesinambungan dengan bagaimana memaknai penelitian sebagai upaya pembentukan kemandirian berpikir pendidik.

Metode ini memusatkan pada tiga dimensi yang membentuk sebuah pengalaman, yaitu dimensi temporal, dimensi personal-sosial, dan dimensi tempat. Oleh karena itu, pengalaman yang tertuang dalam penelitian ini bersikap meruang dan mewaktu. Artinya, pengalaman terjadi di tempat dan waktu tertentu. Maka dalam penelitian ini, peneliti menguraikan pengalamannya dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat intersubjektif.

Penelitian dilaksanakan di SD Harapan Kasih bertempat di Jl. Tanjung Duren Barat 5, Tanjung Duren Utara, Kec. Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 4 yang berjumlah 9 orang dengan rincian 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Waktu penelitian berlangsung selama 20 hari terhitung dari hari pertama proses pembuatan hidroponik sistem wick bersama dengan siswa kelas 4 SD Harapan Kasih. Secara singkat teknis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti akan menjelaskan secara singkat dan dengan kalimat yang mudah untuk diterima bagi siswa mengenai hidroponik sistem wick, cara pembuatan, cara merawat tumbuhan yang baik dan benar, kelebihan dan kekurangan, kemudian manfaat dari menanam tumbuhan hidroponik. Setelah penjelasan secara teori, peneliti mengajak siswa untuk merangkai media tanam hidroponik menggunakan rockwool hingga menyelesaikan hidroponik sistem wick. Setiap siswa akan bertanggung jawab merawat tanaman yang ditanam secara hidroponik hingga akhir masa penelitian

## **B. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian dalam metode narrative inquiry terangkai melalui tahapan berikut ini berikut (Craswell, 2008, hlm. 514):

1. Mengidentifikasi Satu Pusat Phenomena Untuk Dieksplorasi Yang Menunjukkan Kepada Permasalahan Penelitian

Seperti halnya proyek penelitian pada umumnya, proses penelitian ini dimulai dari adanya masalah atau kesenjangan yang terjadi kemudian memfokuskan pada masalah penelitian yang akan dipelajari dan diidentifikasi. Pada penelitian narrative, fenomena yang menarik untuk didalami adalah cerita (Connelly & Clandinin, 1990). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti melihat beberapa fenomena yang memicu kebingungan terjadi selama kegiatan yang dilakukan di sekolah. Baik ketika peneliti menjadi seorang siswa yang duduk dibangku sekolah dasar hingga saat peneliti berperan menjadi guru. Oleh karena itu, peneliti mencoba memahami permasalahan yang terjadi dan diharapkan dapat menemukan upaya untuk memperbaikinya.

2. Memilih Partisipan Untuk Mempelajari Fenomena Yang Diteliti

Langkah selanjutnya yaitu dengan memilih beberapa individu untuk mendapatkan informasi terkait fenomena yang sedang diteliti. Peserta merupakan seseorang yang mengalami fenomena yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memilih beberapa individu yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti, beberapa individu tersebut diantaranya, siswa kelas empat Sekolah Dasar Harapan Kasih.

3. Mengumpulkan cerita dari partisipan tersebut

Dalam mengumpulkan cerita dari beberapa individu pada fokus penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mengumpulkan catatan lapangan hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan cerita-cerita yang terjadi, berinteraksi dan melakukan wawancara dengan partisipan yang terlibat.

4. Restorying atau menceritakan kembali

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah pengumpulan cerita individu, peneliti mencoba menceritakan kembali pengalaman partisipan dalam bentuk tulisan. Cerita yang dikumpulkan kerap sekali tidak terjadi

secara berurutan secara kronologis. Sehingga dalam proses ini peneliti mencoba menceritakan kembali secara kronologis dan menghubungkannya hubungan sebab akibat dengan ide-ide yang ditemukan peneliti selama proses penelitian terjadi. Proses penceritaan kembali mengikuti susunan waktu, tempat dan alur secara logis, (Connelly dan Clandinin, 1990).

5. Berkolaborasi dengan partisipan yang memberikan cerita

Selama melakukan proses penelitian, peneliti secara aktif berkolaborasi dengan partisipan yang memberikan cerita. Kolaborasi dapat dilakukan baik dengan cara menanan tumbuhan hidroponik bersama, merawat tumbuhan bersama, berkomunikasi baik secara langsung maupun lewat sosial media dan group Whatsapp. Sampai bisa saling bertukar cerita pengalaman yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

6. Menuliskan secara naratif pengalaman partisipan

Setelah berkolaborasi dengan partisipan dan bertukar cerita, peneliti menuliskan cerita dari pengalaman yang dialami bersama secara naratif sesuai dengan data yang dikelompokkan.

7. Validasi keakuratan laporan naratif

Validasi dilakukan untuk membuktikan keakuratan laporan naratif supaya memperoleh hasil laporan naratif yang diinginkan. Validasi dilakukan di seluruh proses penelitian. Mulai dari pengecekan partisipan hingga melakukan triangulasi dari sumber data yang sudah dikelompokkan untuk menentukan akurasi dan kredibilitas laporan naratif.

### **C. Pengumpulan Data**

1. Observasi

Suharsimi Arikunto (2013 hlm. 272) berpendapat bahwa observasi adalah kegiatan yang melibatkan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra seseorang, termasuk penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa. Cresswell (2010 hlm. 267) mendefinisikan observasi kualitatif sebagai observasi dimana peneliti

melakukan perjalanan langsung ke lapangan untuk melihat orang-orang di lokasi penelitian saat mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan *field note* sebagai observasi untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan sikap peduli lingkungan siswa terhadap kegiatan menanam tumbuhan hidroponik.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data melalui interaksi peneliti dengan partisipan untuk mengetahui pengalaman, cara berfikir dan perasaan partisipan yang kemudian akan dinarasikan (Connelly dan Clandinin, 1990). Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Pada penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah sampel minimum dan informan diambil dalam jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu dapat menggunakan 1 informan saja (Martha & Kresno, 2016).

Pada saat pengumpulan data dengan wawancara, peneliti bermaksud menggali data berupa kegiatan menanam tumbuhan hidroponik dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Namun sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan persiapan dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan penting yang akan ditanyakan kepada narasumber. Narasumber yang dijadikan partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Harapan Kasih.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Satori dan Komariah (2012 hlm. 35) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan atau gambar. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berjalan. Dokumentasi dapat dijadikan penguat bagi peneliti dalam memahami pengalaman yang terjadi. Interaksi siswa dengan temannya, peneliti maupun dengan lingkungannya. Melalui dokumentasi akan nampak jelas keunikan dan hal-hal yang sangat berarti yang mungkin terlihat terlintas saat kejadian berlangsung.

Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto yang diambil pada saat siswa menanam dan merawat tumbuhan hidroponik. Hal tersebut dilaksanakan peneliti agar mampu menganalisis kembali respon yang diberikan siswa yang nantinya akan terbentuk pengalaman siswa.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dalam proses pengumpulan datanya menggunakan beberapa pedoman penelitian sebagai berikut.

##### 1. Pedoman catatan lapangan (*Field Note*)

Field notes merupakan kumpulan catatan yang diperoleh dari hasil observasi dan termasuk kedalam salah satu alat pengumpulan data yang utama pada penelitian narrative (Connelly dan Clandinin, 1990). Dalam penelitian ini, field note atau catatan lapangan dijadikan salah satu instrumen untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan temuan yang terjadi di lapangan.

Field note atau catatan lapangan merinci berbagai situasi yang terjadi. Situasi yang tercipta saat peneliti mempelajari, mencari tahu, mendalami dari apa yang peneliti dapatkan. Bahkan saat terjadi kejanggalan atau kesenjangan, saat menemukan sedikit pencerahan, hingga menemukan titik terang.

**Tabel 3.2** Pedoman Catatan Lapangan

Sikap Peduli Lingkungan Siswa ketika Menanam Tumbuhan H di kelas IV SD  
Harapan Kasih

Catatan Lapangan :

Kegiatan :

Tanggal Kegiatan :

Waktu Kegiatan :

Lokasi Kegiatan :

A. Catatan Kegiatan

## B. Catatan Refleksi

### 2. Lembar Wawancara

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan cara wawancara yang diajukan oleh sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya serta berupa petunjuk wawancara. Siswa diwawancarai di akhir pembelajaran dengan menggunakan bahasa santai sehingga informan merasa leluasa dan terbuka dalam memberikan data tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Berikut pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi wawancara

<b>Kisi-kisi Pedoman Wawancara</b>		
<b>Variabel</b>	<b>Sub-Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Menumbuhkan sikap peduli lingkungan	Kerja keras untuk melingungi alam	Menjaga kebersihan lingkungan sekitar

melalui kegiatan menanam tumbuhan hidroponik		Tidak merusak atau mencemarkan lingkungan
	Tanggung jawab terhadap tanaman	Rajin merawat dan memantau pertumbuhan tanaman
		Mengatasi masalah yang timbul pada tanaman
	Berinisiatif untuk belajar lebih	Bertanya dan mencari informasi tentang hidroponik
		Berusaha memahami konsep dan prinsip hidroponik
	Menghargai lingkungan	Menghargai keanekaragaman hayati lingkungan
		Menghargai keindahan alam dan lingkungan

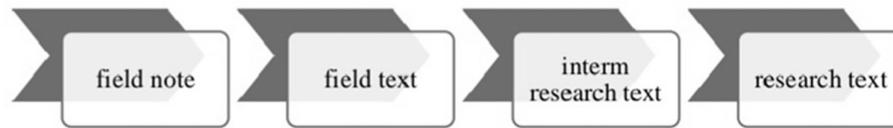
Tabel 3. 2 Pedoman wawancara siswa kelas IV SD Harapan Kasih

Subjek	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Siswa kelas IV SD Harapan Kasih	Kerja keras untuk melingungi alam	Menjaga kebersihan lingkungan sekitar	Bagaimana menurutmu manfaat menanam hidroponik dalam mengurangi dampak lingkungan?
		Tidak merusak atau mencemarkan lingkungan	Apa yang kamu ketahui tentang tanaman ini dan manfaatnya bagi lingkungan?
	Tanggung jawab terhadap tanaman	Rajin merawat dan memantau pertumbuhan tanaman	Apakah kamu peduli dengan tumbuhan hidroponik yang kamu tanam?
		Mengatasi masalah yang timbul pada tanaman	Kendala apa yang kamu dapatkan ketika menanam tumbuhan hidroponik
	Berinisiatif untuk belajar lebih	Bertanya dan mencari informasi tentang hidroponik	Apa yang kamu ketahui tentang teknologi hidroponik?
		Berusaha memahami konsep dan prinsip hidroponik	Bagaimana menurutmu manfaat menanam hidroponik dalam mengurangi dampak lingkungan?
	Menghargai lingkungan	Menghargai keanekaragaman hayati lingkungan	Apa yang kamu lakukan untuk memperkaya keanekaragaman tanaman melalui menanam hidroponik?
		Menghargai keindahan alam dan lingkungan	Bagaimana menurut kamu peran hidroponik dalam penghijauan?

## **E. Analisis Data**

Setelah data penelitian terkumpul, dalam metode penelitian narrative inquiry data penelitian dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahap ini dimulai dengan pengumpulan cerita dari narasumber dan partisipan melalui field note atau hasil interaksi dengan narasumber melalui wawancara. Kemudian diidentifikasi dengan cara mencari benang merah atau hal-hal penting yang diperoleh termasuk waktu, tempat, alur dan adegan. Lalu tahapan kedua adalah menulis ulang cerita (restorying) untuk menempatkannya dalam urutan kronologis. Menurut Creswell (2008) dalam tahap ini dilakukan identifikasi unsur cerita dalam pengalaman yang meliputi keterangan tempat, waktu, dan alur. Baru kemudian menyusunnya berdasarkan urutan kronologis sesuai dengan tujuan penelitian. Kronologi naratif yang menekankan pada urutan membuat narasinya, berbeda dengan genre penelitian lain.

Kronologi lebih lanjut dapat terdiri dari ide-ide masa lalu, sekarang, dan masa depan. Berdasarkan pada asumsi bahwa waktu memiliki arah yang tidak lurus. Dalam arti yang lebih umum. Cerita tersebut mungkin memasukkan unsur-unsur lain yang biasanya ditemukan dalam novel, seperti waktu, tempat, dan adegan (Connelly & Clandinin, 1990, hlm. 512). Plot, atau alur cerita, dapat juga mencakup ruang penyelidikan naratif tiga dimensi Clandinin dan Connelly (2000 hlm. 520). Seperti hubungan pribadi dan sosial (interaksi); masa lalu, sekarang, dan masa depan (kontinuitas); dan tempat (situasi). Alur cerita ini dapat mencakup informasi tentang latar atau konteks pengalaman peserta. Kemudian disusun kembali ceritanya dalam bentuk kutipan yang memberi gambaran situasi (interim research text). Penyusunan cerita tidak hanya dilakukan dengan memikirkan relasi antara peneliti dengan yang diteliti saja, tetapi juga memikirkan relasi antara peneliti dengan pembaca dengan menuliskannya ke dalam laporan penelitian (research text). Tahapan tersebut secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



*Gambar 3. 1 Tahap analisis data*